

**PERAN DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN  
DASAR DI DATARAN TINGGI KECAMATAN TIOM KABUPATEN LANNY JAYA  
PROVINSI PAPUA**

Disyon Wenda

29.1996

*Asdaf Kota..... , Provinsi .....*

*Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: .....

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Facing the current era of globalization, education is one of the most absolute things for someone who will have high competitiveness, so it is very difficult for everyone to face educational competition which will be increasingly competitive. The government is obliged to provide good education for all its people in accordance with the 1945 Constitution, including for the people of the eastern end of Indonesia, namely Lanny Jaya Regency. **Purpose:** This study aims to describe the role, supporting and inhibiting factors of the education and teaching office in basic education services in the highlands of Tiom District, Lanny Jaya Regency, Papua Province. **Method:** This study was conducted using a qualitative descriptive method and an inductive approach. Determination of research subjects was carried out using purposive sampling technique and the data sources in this study using data collection methods used were observation, interviews and documentation. This study uses role theory according to J. Dwi Narwoko and Bagong Suyanto which consists of giving direction to the socialization process, (inheritance of traditions, beliefs, values, norms and knowledge), can unite groups or communities, turn on the control and control system. so as to preserve community life. **Result:** The results of the study show that the role of the Education and Teaching Office of Lanny Jaya Regency in basic education services in the highlands of Lanny Jaya Regency, Papua Province has not been implemented properly. In the analysis of the implementation of basic education in the highlands of Jayawijaya Regency, the authors found several inhibiting factors, namely the lack of awareness and community participation about the importance of education for school-age children and the lack of welfare for educators. The efforts made by the government have distributed teaching staff assistance, education budget assistance, infrastructure assistance and providing access to education for the community. **Conclusion:** The research can be concluded that the role of the education and teaching office in terms of basic education services in the highlands has not been carried out properly, this is due to the lack of adequate educational infrastructure support, lack of educator resources and the distribution of education budget subsidies which often experience delays so that the process of providing basic education services has not been implemented as expected.

**Keywords:** Service, Role, Basic Education

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Menghadapi era globalisasi pada saat ini, Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mutlak untuk seseorang yang akan memiliki daya saing yang tinggi maka setiap seseorang sangat sulit untuk menghadapi persaingan pendidikan yang akan semakin kompetitif. Pemerintah wajib untuk memberikan pendidikan yang baik bagi seluruh rakyatnya sesuai dengan UUD 1945 termasuk untuk rakyat ujung timur Indonesia yaitu Kabupaten Lanny Jaya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, faktor-faktor pendukung dan penghambat dinas pendidikan dan pengajaran dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan induktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling serta sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang terdiri dari memberi arah pada proses sosialisasi, (pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan), dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. **Hasil/Temuan:** Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Lanny Jaya dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua belum terlaksana dengan baik. Pada analisis pelaksanaan pendidikan dasar di dataran tinggi Kabupaten Jayawijaya penulis menemukan beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah serta kurangnya kesejahteraan bagi tenaga pendidik. Adapun upaya yang dilakukan oleh yaitu telah mendistribusikan bantuan tenaga pengajar, bantuan anggaran pendidikan, bantuan infrastruktur dan penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat. **Kesimpulan:** Penelitian dapat disimpulkan Peran dinas Pendidikan dan pengajaran dalam hal pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi belum terlaksana dengan baik, hal itu karena kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai, kurangnya sumber daya pendidik dan distribusi subsidi anggaran pendidikan yang sering mengalami keterlambatan sehingga proses penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar belum terselenggara sebagaimana yang diharapkan.

**Kata kunci:** Pelayanan, Peran, Pendidikan Dasar

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan sesuai dengan amanat pada UUD 1945 pasal 31. Menghadapi era globalisasi pada saat ini, Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mutlak untuk seseorang yang akan memiliki daya saing yang tinggi maka setiap seseorang sangat sulit untuk menghadapi persaingan pendidikan yang akan semakin kompetitif. Pendidikan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia karena salah satu kunci kesuksesan seseorang bisa di dapat melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mengurangi kemiskinan dari hal ilmu, mental maupun materi. Untuk itu pemerintah memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan manusia untuk membangun hubungan dan interaksi dengan seluruh masyarakat nasional dan

internasional. Pendidikan bisa menjadi salah satu kebutuhan masa depan yang paling penting (Hardiansyah, 2011).

Tujuan pendidikan nasional di dalam Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dipaparkan tujuan pendidikan nasional Indonesia secara luas ,yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan warga Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta bertanggung jawab dalam kemasyarakatan. Proses pendidikan pembentukan karakter siswa, tenaga pendidik dan pelayanan kependidikan harus memegang penuh tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang tinggi. sehingga suatu institusi dapat terfokus kepada pencapaian tujuan dan itu pun memerlukan tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan yang profesional dalam meningkatkan mutu kualitas institusi.

Permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. secara konstitusional semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak dan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengadakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk setiap warga masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

Diskriminasi pendidikan nyatanya masih sering terjadi di Indonesia terutama pada daerah perbatasan salah satunya di Papua. Papua berada di titik paling timur wilayah Indonesia. Papua berbatasan di sebelah timur dengan Papua Nugini. Papua pernah disebut Irian Jaya dan mencakup seluruh wilayah Pulau Papua. Pada tahun 2003, Irian Jaya dibagi menjadi dua negara bagian, Papua di timur dan Papua Barat (Papua) di barat. Provinsi Papua memiliki luas 312.224,37 km<sup>2</sup> sehingga menjadikan Papua sebagai provinsi terbesar dan terluas pertama di Indonesia (BPS Provinsi Papua, 2022). Salah satu daerah di Papua yang harus meningkatkan kualitas pendidikan adalah Kabupaten Lanny Jaya merupakan pemekaran dari Kabupaten Jayawijaya yang terdiri dari 10 kecamatan dan 354 desa. Kabupaten Lanny Jaya 4.444 merupakan wilayah dengan luas wilayah ± 2.248 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 89.332 jiwa. Dengan ditetapkannya Kabupaten Ranijaya sebagai negara otonom, Pemerintah Papua berjanji akan mendukung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta mendorong terbentuknya 4.444 DPRD dan fasilitas daerah yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Untuk itu Dinas Pendidikan dan pengajaran harus berperan penting untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar yang layak dan berkualitas.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pendidikan merupakan faktor penting untuk masa depan. Kami yakin bahwa jika kami memiliki visi dan misi yang tepat dalam kerangka institusi kami, kami dapat membentuk, meningkatkan, dan bertanggung jawab atas lingkungan mereka yang belajar di sana. Visi dan misi pendidikan perlu memiliki tujuan yang tepat dan jelas serta menjawab permasalahan nasional (Nasution, 2001). Oleh karena itu, ketika subsistem pendidikan berubah, pendidikan menjadi lebih alami. Menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Kadang-kadang, pendidikan perlu bekerja dengan landasan tujuan yang jelas dan kemampuan untuk merespons tantangan periode berikutnya dengan sangat baik. Pendidikan dalam satu Negara Kesatuan Republik Indonesia telah ada dan berkembang dari hari ke hari dari masa pra-kemerdekaan hingga saat ini. Namun sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih belum merata di seluruh daerah di Indonesia.

angka partisipasi murni dalam pendidikan di Papua tergolong tidak stabil, hal ini tentu merupakan masalah yang seharusnya diperhatikan dengan baik. Pemerintah wajib membenahi permasalahan tersebut, berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk berfokus di daerah Kabupaten Lanny Jaya, dimana banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan baik dari tenaga pendidik, maupun literatur sebagai bahan ajar. Dinas terkait yakni Dinas Pendidikan dan Pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membenahan permasalahan sektor pendidikan dasar di Kabupaten Lanny Jaya.

beberapa masalah terkait pelayanan pendidikan di Kabupaten Lanny Jaya seorang Mahasiswa penduduk asli Distrik Beam Kabupaten Lanny Jaya melakukan protes terhadap Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran terkait buruknya perkembangan sekolah di Distrik Beam Kabupaten Lanny Jaya. Dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lanny Jaya mengalami beberapa kesulitan seperti akses transportasi dan jaringan seluler sehingga sangat sulit untuk di akses. Kesulitan lainnya dihadapkan pada permasalahan minimnya tenaga pendidik yang ingin mengabdikan diri di Kabupaten Lanny Jaya sehingga kualitas dan kuantitas tenaga pengajar masih rendah. Permasalahan diatas sebenarnya merupakan permasalahan yang bisa dikatakan situasional. Kebanyakan dari tenaga pendidik merasa tidak aman ketika mengabdikan dirinya di Kabupaten Lanny Jaya. Salah satu faktor penyebab hal itu terjadi adalah medan yang cukup *extreme* mengingat Lanny Jaya merupakan daerah pegunungan tengah Papua dan juga akses menuju tempat tugas yang belum sempurna. sehingga transportasi yang paling aman untuk digunakan adalah pesawat, namun seperti yang kita ketahui biaya untuk menggunakan pesawat sebagai alat transportasi tidaklah murah. Selain itu isu kelompok kriminal bersenjata (KKB) yang terus berkembang di Lanny Jaya membuat para tenaga pengajar merasa takut terutama pengajar yang berasal dari luar Provinsi Papua yang belum mengenal situasi dan kondisi di Lanny Jaya. Permasalahan selanjutnya yaitu masalah jaringan seluler yang sulit diakses hal ini menjadi alasan kenapa jarang ada tenaga pendidik yang mau bertugas di Kabupaten Lanny Jaya. Karena di era digital seperti sekarang manusia berkembang dengan teknologi yang menjadikan manusia lebih bergantung terhadap teknologi dibanding manusia lain.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks peran dinas pendidikan dan pengajaran dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. Penelitian Made Febriantha Paristiwan (2017) yang berjudul Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Semarang (Febriantha:2017) menemukan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dalam pengembangan SLB di Semarang adalah sebagai pemangku kebijakan, melakukan pengkoordinasian, pembinaan sekaligus mengawasi serta menyusun program pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13, program yang disusun disesuaikan standar kompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah untuk sekolah berkebutuhan khusus. Program yang direncanakan dan yang akan disampaikan harus mengandung 5 aspek yang harus disampaikan. Kelima aspek tersebut yaitu, 1) Permainan, 2) Aktivitas ritmik, 3) Aktivitas pengembangan uji diri keagamaan, 4) Aktivitas kebugaran jasmani, serta 5) kesehatan, kelima aspek tersebut dikembangkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar (Febriantha:2017). Penelitian Dudung Juhana yang berjudul Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Stmik Mardira Indonesia Bandung

(Juhana :2015) menemukan bahwa faktor-faktor kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan sebesar 59.4% dan sisanya sebesar 40.06 dipegaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh langsung Bukti Fisik 1,66%, Empati 0,37% , Keandalan 2,34%, Daya Tahan 10,18% dan Kepastian 5,24%. Total Pengaruh dari variable Bukti Fisik 7,5%, Empati 3,5% , Keandalan 10,2%, Daya Tahan 22,7% dan Kepastian 15,5% (Juhana :2015). Penelitian Sabar Budi Raharjo (2010) yang berjudul pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia (Raharjo:2010) menemukan bahwa Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian (Raharjo:2010).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks peran dinas pendidikan dan pengajaran dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua berbeda dengan penelitian Rebriantha, Raharjo, dan Juhana. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni analisis strategi teori berdasarkan analisis teori peran menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang terdiri dari memberi arah pada proses sosialisasi, (pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan), dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat..

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, faktor-faktor pendukung dan penghambat dinas pendidikan dan pengajaran dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif juga berbeda dengan penelitian dan menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik purposive sampling terhadap informan yang terdiri Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran, Sekertaris Dinas, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Penelitian ini menggunakan analisis teori peran menurut J. Dwi

Narwoko dan Bagong Suyanto yang terdiri dari memberi arah pada proses sosialisasi, (pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan), dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis peran dinas pendidikan dan pengajaran dalam pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua Penelitian ini menggunakan analisis teori peran menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang terdiri dari memberi arah pada proses sosialisasi, (pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan), dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

#### **3.1. Penyediaan Infrastruktur Pendidikan**

Penulis melakukan pengukuran terhadap penyediaan infrastruktur pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan Sekolah Dasar dapat dikatakan memenuhi kebutuhan masyarakat “pemanfaat” akan pendidikan wajib yang harus dipenuhinya di Distrik Tiom yang berkualitas. Dengan kata lain pemerintah daerah telah berusaha semaksimal mungkin untuk membangun infrastruktur Sekolah Dasar guna memenuhi kebutuhan pendidikan. Walaupun dengan usaha yang begitu berat karena pembangunan infrastruktur sekolah tersebut harus berhadapan dengan begitu banyak tantangan, baik dari aspek pendanaan, kondisi geografis wilayah (medan lapangan) yang begitu berat dari aspek transportasi yang sulit bahkan minim, serta harus berhadapan dengan masyarakat yang memiliki hak kepemilikan tanah yang akan di bangun bangunan sekolah tersebut. Fenomena itu menunjukkan bahwa ada keseriusan dan perhatian penuh dari pemerintah daerah terhadap terlaksananya penyelenggara pelayanan pendidikan dasar di Distrik Tiom.

Adapun Distrik Tiom yang terdiri dari 10 Kampung memiliki 1 Sekolah Dasar; dimana sebelumnya terdapat dua sekolah dasar namun sekarang hanya satu dikarenakan adanya pemekaran Distrik baru, Sekolah Dasar tersebut merupakan satu – satunya Sekolah Rujukan di Kabupaten Lanny Jaya dengan jumlah nominatif guru 18 orang, dengan jumlah siswanya 298 orang dengan keadaan sekolah yang masih belum lengkap sarana dan prasarannya. secara keseluruhan terdapat 10 buah sekolah yang meliputi 1 SD Negeri, kemudia jumlah SMP terdapat 5 yang terdiri dari 4 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta serta 2 SMA yaitu 1 SMA Negeri, 1 SMA swasta juga terdapat 1 SMK Negeri dan 1 SMTK. Terlihat bahwa kebutuhan bangunan Sekolah Dasar di Distrik Tiom belum cukup memadai untuk menampung masyarakat usia Sekolah Dasar di Distrik Tiom. Sarana Pendidikan Sekolah Dasar belum memenuhi seluruh Kampung karena Sekolah Dasar hanya satu. Hal ini berarti masyarakat yang memiliki usia sekolah dasar di Distrik Tiom belum semuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan dasar. namun kesempatan tersebut tidak menutup kesempatan bagi masyarakat usia sekolah dasar karena bisa mendapatkan pelayanan pendidikan dasar di Distrik Pirime dan Tiomneri yang letaknya berseberangan langsung dengan Distrik Tiom.

Pemerintah daerah telah berusaha semaksimal mungkin untuk membangun infrastruktur Sekolah Desa. Walaupun diakui bahwa usaha yang begitu berat karena pembangunan infrastruktur sekolah tersebut harus berhadapan dengan begitu banyak tantangan, baik dari aspek pendanaan, kondisi fisik geografis (medan lapangan) yang begitu berat dari aspek transportasi yang suit bahkan minim,

sehingga dapat bahwa ada keseriusan dari pemerintah daerah terhadap pelayanan pendidikan dasar. Selain upaya memasyarakatkan pendidikan kepada masyarakat, para pendidik juga menjalankan perannya melalui kegiatan proaktif memanggil “kesekolah” yaitu salah satu bentuk kegiatan dari pihak sekolah dasar untuk membantu anak usia sekolah untuk didaftarkan ke sekolah. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan mendorong orang tua murid untuk mendaftarkan anak – anak mereka saat pendaftaran di sekolah.

### **3.2. Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat**

Penulis melakukan pengukuran terhadap penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kabupaten Lanny Jaya maupun dengan adanya bantuan biaya dari pemerintah, tidak berarti bahwa masyarakat dengan mudah dapat mengakses pelayanan tersebut. Hal itu terlihat dari animo masyarakat untuk menyekolahkan anak usia sekolah masih rendah. Bahkan pada beberapa Kampung yang agak jauh letaknya dari ibukota distrik ditemui ketidakseimbangan antara guru dengan murid yang tersedia. Kurangnya peserta didik paling banyak disebabkan oleh orangtua dari anak itu sendiri karena keterbelakang atau keterisolasian orang tua murid dari akses pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Ada anggapan dan kebiasaan di daerah – daerah tertentu yakni anak laki – laki harus membantu orang tua untuk mencari nafkah untuk keluarga mereka, sehingga merupakan suatu hambatan yang harus dihilangkan dari kebiasaan tersebut. Lain halnya bila anaknya adalah seorang perempuan, dimana bagi mereka tidak ada gunanya anak perempuan memperoleh pendidikan yang tinggi, karena pada akhirnya anak perempuan tersebut harus berada di “dapur” (masak dan sediakan makanan untuk kaum lelaki yang bekerja). Padahal pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk membantu biaya sekolah. Namun demikian kebijakan tersebut sepertinya kurang menjadi perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelayanan pendidikan.

### **3.3. Penyediaan Sumber Daya Pendidik**

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah tenaga pendidik (guru). Hal ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya serta dilandasi oleh nilai – nilai dasar kehidupan dan menciptakan suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik secara keseluruhan. Informasi jumlah guru pada jenjang pendidikan dasar sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikatakan masih cukup namun masih terbatas. Karena selain itu kualitas tenaga pendidik masih didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang belum merata pada seluruh mata pelajaran yang ada. Oleh karena itu upaya untuk terus memberdayakan tenaga pendidik merupakan suatu keharusan agar kemampuan pengembangan diri para pendidik makin meningkat. Terbatasnya anggaran pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam melakukan pemberdayaan tenaga pendidikan dirasakan sebagai hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Untuk mengimbangi kekurangan tenaga pendidik yang definitif maka Pemerintah Daerah melakukan pengangkatan tenaga kerja honorer yang ditempatkan pada sekolah di daerah pedalaman belum melakukan tugasnya, sehingga menjadi fenomena masih rendahnya mutu pelayanan pendidikan dasar di Distrik Tiom.

Secara kuantitas, presentasi murid mengenyam bangku pendidikan Sekolah Dasar di Distrik Tiom cukup baik, dimana setiap tahun mengalami peningkatan dari penyerapan dari anak usia sekolah. Sayangnya, perkembangan kuantitas tersebut tidak disertai perkembangan secara kualitas, sehingga

muncul berbagai fenomena ketimpangan, seperti sebelum meratanya pendidikan antara Kampung, antara masyarakat yang hidup di pedalaman maupun masyarakat yang di kota, serta masyarakat ekonomi lemah dan masyarakat ekonomi kuat, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar.

Demikian pula terdapat sebagian dan pendidik yang belum puas akan kesejahteraan yang mereka peroleh, terlebih bagi mereka yang hidup di pedalaman, dengan biaya ekonomi yang tinggi dan kurang memperoleh akses perkembangan dunia pendidikan dengan cepat. Pola penempatan guru di Kabupaten Lanny Jaya mengacu pada letak sekolah, dimana semakin jauh letak sekolah dari ibukota Kabupaten jumlah gurunya semakin sedikit dan sebaliknya. Selain itu, pendistribusian pendidik juga memiliki masalah karena adanya pendidik yang sebenarnya sudah ditempatkan di kampung tertentu tapi tidak pergi untuk menjalankan tugas. Juga dapat kita temukan ada pendidik yang pergi dari tempat tugas ke wilayah lain hingga berminggu – minggu bahkan berbulan tanpa memikirkan tugas dan tanggung jawabnya. Upaya untuk menambahkan jumlah guru sudah sering kali diajukan kepada Dinas baik secara resmi melalui surat menyurat maupun dengan menggunakan pendekatan pribadi, namun permohonan tersebut belum direspon baik oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lanny Jaya.

### **3.4. Penyedia Anggaran Pendidik**

jika sumber dana yang cukup jika dikelola dengan baik, maka proses penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar akan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Sebaliknya dengan sumber daya yang memadai tentunya akan menyebabkan proses pelayanan pendidikan tidak akan berjalan dengan kualitas yang baik.

Mengantisipasi hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya telah membuat kebijakan dengan program unggulan bantuan study bagi semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui pelayanan tersebut pemerintah daerah menyediakan sejumlah anggaran dalam bentuk subsidi bagi sekolah – sekolah yang tata cara penerimaan subsidi biaya pendidikan diatur dengan kebijakan tersebut. Subsidi tersebut dapat berbentuk uang maupun material lainnya yang merupakan kebutuhan pokok pendidikan dasar. Kebutuhan pokok pendidikan yang dimaksud adalah segala macam keperluan yang terkait dengan proses penyelenggaraan pelayanan pendidikan, pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan dari program unggulan bantuan study bagi peserta didik, namun anggaran yang disediakan masih kurang, sehingga diberikan kesempatan bagi masyarakat yang mampu untuk memberikan sumbangan demi kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Alokasi dana yang digunakan untuk menyukseskan program ini berasal dari efisiensi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya di bidang pendidikan. Selain membantu masyarakat untuk membuka usaha, bantuan study mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat SMA. Pemerintah daerah juga menekankan kepada pihak sekolah yang telah mendapatkan bantuan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar yang lebih berkualitas.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Umumnya permasalahan pelayanan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah meliputi penyediaan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah, kemudahan akses pendidikan yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber daya pendidik, yang meliputi jumlah tenaga pendidik, kompetensi dan distribusi pendidik pada sekolah – sekolah yang ada, serta anggaran pendidikan yang meliputi subsidi bagi pendidikan, program

bantuan sekolah/study dan alokasi dana pendidik. Sekaligus tantangan yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Namun disadari bahwa memang sulit bagi daerah dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya untuk berkembang. Sehingga mengharuskan pemerintah daerah untuk semakin meningkatkan kinerjanya terutama meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia juga dapat dilakukan dengan tindakan kordinasi yang dilakukan Dinas adalah membangun hubungan antara pendidikan negara dengan sekolah lain antara negara itu dan sekolah-sekolah lain. Sektor swasta, selalu menggambar forum grup dengan langsung menarik wajah langsung dengan klien dan guru dengan wajah langsung dengan wajah, atau dengan memberikan informasi tentang pengembangan dan solusi pengembangannya dan solusi ataupun dengan membentuk forum organisasi kelompok seperti kelompok kerjaguru, kelompok kerja kepala sekolah, kelompok kerja pengawas sekolah, musyawarah guru mata pelajaran (Febrianta;2017).

Sedemikian pentingnya pelayanan pendidikan dasar yang harus disediakan, maka menuntut pemerintah daerah yang paling bertanggung jawab atas terselenggaranya pelayanan pendidikan tersebut, untuk mengejar ketertinggalannya. (Raharjo:2010) Menemukan bahwa Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Sudah saatnya Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya untuk terus berbenah dalam mengatasi masalah tersebut. Paling tidak, langkah dilakukan Pemerintah Daerah sesuai dengan fungsinya adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pemerataan dan akses pelayanan pendidikan dasar melalui menyediakan dan menyiapkan serta mendistribusikan infrastruktur pendidikan, akses pendidikan, sumber daya pendidi dan anggaran pendidikan sehingga misi pembangunan daerah di bidang pendidikan yaitu meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia Lanny Jaya melalui bidang pendidikan dapat terealisasikan.

Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dan pengajaran telah berusaha semaksimal mungkin untuk membangun infrastruktur Sekolah Desa. Walaupun diakui bahwa usaha yang begitu berat karena pembangunan infrastruktur sekolah tersebut harus berhadapan dengan begitu banyak tantangan, baik dari aspek pendanaan, kondisi fisik geografis (medan lapangan) yang begitu berat dari aspek transportasi yang suit bahkan minim, sehingga dapat bahwa ada keseriusan dari pemerintah daerah terhadap pelayanan pendidikan dasar. Kesempatan bersekolah tidak terlalu sulit karena pemerintah membantu membiayai. Sama halnya disini juga bahwa empati tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa (Juhana;2015). Oleh sebab itu gambaran kebijakan pemerintah yang bersikap proaktif terhadap perkembangan sumber daya manusia merupakan sebuah upaya yang harus dihargai. Upaya yang dilakukan oleh oara pendidik itu merupakan salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat yaitu dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat. Diamana selain pemerintah daerah sendiri, operasional pendidikan yaitu para tenaga pendidik juga turut memainkan perannya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Peran dinas Pendidikan dan pengajaran dalam hal pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi belum terlaksana dengan baik, hal itu karena kurangnya dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai, kurangnya sumber daya pendidik dan distribusi

subsidi anggaran pendidikan yang sering mengalami keterlambatan sehingga proses penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar belum terselenggara sebagaimana yang diharapkan. Faktor Penghambat pada peningkatan Pelayanan Pendidikan dasar di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya adalah kurangnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah serta kurangnya kesejahteraan bagi tenaga pendidik. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan Pemerintah daerah melalui Dinas pendidikan dan pengajaran Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya dalam hal ini : penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta bantuan biaya sekolah yang di berikan Pemerintah Daerah Kabupaten Lanny Jaya kepada masyarakat. Upaya yang sudah dilakukan pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pengajaran telah mendistribusikan bantuan tenaga pengajar, bantuan anggaran pendidikan, bantuan infrastruktur, dan penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat, namun masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih banyak kekurangan yang harus dibenahi baik segi infrastruktur sarana pendukung lainnya. Guna meningkatkan peran Dinas pendidikan dan pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang diselenggarakan di Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya disarankan perlu menambah bantuan dana oprasional, bantuan infrastruktur, tenaga pendidik, meningkatkan sarana dan prasarana infrastuktur sesuai kebutuhan dan lebih melakukan pemahaman karakteristik budaya setempat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Peneliti juga hanya melakukan penelitian di kecamatan Tiom. Penelitian juga merasa memililki keterbatasan dalam mencari data karena partisipasi siswa sangat rendah.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dan pembahasan serupa tentang Peran dinas Pendidikan dan pengajaran dalam hal pelayanan pendidikan dasar di dataran tinggi kecamatan Tiom Kabupaten Labby Jaya Provinsi Papua agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan ditempat tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran, Sekertaris Dinas, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Amrullah, 2015, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitan Media Nusantara KreativeAppley dan Oey Liang Lee. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta:Salemba Empat.Berry, David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: R Alwasilah, A Chaedar, 2003, Pokoknya Kualitatif, (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif). PT. Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Creswell W.John. 2002. Research Design: Qualitative & Quantitative Approachess

(Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)

Dwiyanto, Agus. 2008. Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Cetakan Pertama, PSKK Universitas Gajah Mada; Yogyakarta

Effendy, Khasan, 2010, Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif, CV. Indra Prahasta, Bandung.

Hanif Nurcholis, Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah, Grasindo, Jakarta.

Hardiansyah, 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Gava Media: Yogyakarta.

Ibrahim. Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya. Mandar Maju, Bandung.

Irawan, Prasetya. 2007. Analisis Kinerja: Panduan Praktis Untuk Menganalisis Kinerja, Kinerja Proses dan Kinerja Pegawai, Lembaga Administrasi Negara (LAN), Jakarta.

Lovelock, Christopher, 1997. Desentralisasi Fiskal di Indonesia : Dilema Otonomi dan Ketergantungan. Jurnal Prisma Nomor 4. LP3ES.. Jakarta

Lukman, Sampara. 2000. Manajemen Kualitas Pelayanan, : STIA LAN Press, Jakarta.

Moenir, H.A.S. 2008. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, : Bumi Aksara, Jakarta.

Moleong, Lexi J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muhammad, Ali. 2008. Psikologi Remaja. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Nasution, M N. 2001, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nawawi, Hadari, 2003, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada University press, Jokjakarta

Narwoko J. Dwi Suyanto, Bagong 2007. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan (edisi kedua), Kencana Prenada Media Group, Jakarta:

Nazir, Moh., 2011, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nugroho, Riant. 2008. Kebijakan Pendidikan Yang Unggul. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ndraha, Taliziduhu. 2005. Kybernologi: Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan, Rineka Cipta, Jakarta.

Ratminto dan Winarsih, Atik Septi. 2010. Manajemen Pelayanan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Rivai, Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Edisi Pertama, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Rochaety Eti dan Yanti P.R. Prima Gusti. 2008. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosyada, Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis. Kencana Jakarta

Saefullah, A Djadja 2009. Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik: Prespektif Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Era Desentralisasi. Bandung: LP3AN FISIP UNPAD.

Amrullah, 2015, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian Media Nusantara Kreative

Appley dan Oey Liang Lee. 2010. Pengantar Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

- Berry, David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Creswell, John W. 2010, Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. Second Edition. United States Of Amerika: Sage Publication
- \_\_\_\_\_.2011, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks California: Sage Publication Inc.
- \_\_\_\_\_.2013, Penelitian Kualitatif & Design Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duverger, Maurice. 2003. Sosiologi Politik (dalam daniel dhakidae). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ermie dan Kurniawan. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT, Fajar Interpratama Mandiri.
- Ferdinand, Augusty. (2011). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giroth, Lexie, 2005. Status dan Peran Pendidikan Pamong Praja Indonesia. Bandung: Indra Prahasta.
- Hutasoit, C.S. 2011. Pelayanan Publik. Jakarta: MAGNAScript Publishing.
- Hardiansyah, 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta: Penerbit Gava Me